

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di dalam suatu Negara, pasar saham memiliki peran penting dalam menumbuhkan industri di era globalisasi. Perkembangan pasar saham yang stabil akan menarik banyak investor local maupun investor asing. Di pasar modal, harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik atau meningkat maka return yang diperoleh investor pun akan meningkat (Jogiyanto, 2013:85). Bursa saham pada suatu Negara pada umumnya sensitive terhadap suatu peristiwa di sekitarnya, termasuk peristiwa non-alam.

Pada akhir Desember 2019, China tepatnya di kota wuhan dikejutkan dengan ancaman wabah penyakit baru yang dikenal dengan nama Coronavirus19 (COVID19). Pada kondisi tertentu penyakit yang disebabkan oleh virus corona ini dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di China dan beberapa negara salah satunya Indonesia.

Virus corona pertama kali terdeteksi di Indonesia pada awal bulan Maret 2020. Hal tersebut diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia, bahwa telah ditemukan 2 orang yang positif terinfeksi virus corona. Pemberitaan mengenai virus corona turut mengundang reaksi pasar setelah teridentifikasi 3.827 orang korban meninggal di seluruh dunia. ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Pada pertengahan bulan Maret, WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global. Indonesia sendiri menetapkan penyakit itu sebagai bencana non-alam dan sejumlah wilayah-wilayah di Indonesia telah menetapkan status Kejadian Luar Biasa (KLB) Virus Corona. Dalam hal ini, adanya wabah virus corona di Indonesia memiliki pengaruh besar terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. Direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi mengatakan, pelemahan indeks terjadi pada IHSG. Bursa saham negara lain juga mengalami koreksi cukup dalam. Salah satu sektor dari 10 sektoral di BEI yang mengalami koreksi adalah sektor manufaktur yang terkoreksi 2,16%.

Wabah virus corona jadi sentiment negatif bagi sektor manufaktur. Pasalnya sektor manufaktur Indonesia punya ketergantungan yang cukup besar terhadap China yang menjadi epicentrum wabah virus corona. Selain itu China merupakan pusat industri manufaktur untuk pembuatan baja, automobil dan elektronik terutama semikonduktor dan komponen elektronik lainnya. Oleh karena itu, Indonesia berpotensi terkena dampak dari *delay* produksi China akibat masih merebaknya virus corona. Ada dua kemungkinan virus corona mempengaruhi aktivitas manufaktur dalam negeri bisa jadi *delay* untuk produksi barang-barang industri hilir hingga menipisnya pasokan bahan baku.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur khususnya perusahaan manufaktur sub sector mesin dan alat berat. Industri mesin merupakan industri padat karya. Dari sisi tenaga kerja, pengembangan atau penambahan kapasitas industri dapat dengan mudah terakomodasi oleh melimpahnya tenaga kerja dengan tingkat upah yang lebih kompetitif, khususnya dibandingkan dengan kondisi di negara industri maju.

Terdapat hasil penelitian terdahulu terkait dengan variable yang berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amilia Zubaidah (2016) menunjukkan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, maka kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap return saham hanya Return on Equity (ROE), sedangkan Earning Per Share (EPS) dan Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Posma Sariguna Johnson Kennedy (2017) menunjukkan bahwa Hasil analisis regresi beroperasi secara bersamaan, KI, PM, ROE, PER dan PBV terhadap pengembalian di bawah pengaruh signifikan yang sama. Secara parsial, hanya variabel KI dan PBV yang memiliki efek signifikan terhadap pengembalian di bawah pengendalian bersama. Sedangkan variabel PM, ROE dan PER tidak berpengaruh.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa pengumuman wabah virus corona merupakan peristiwa dengan kandungan informasi yang penting karena mampu mempengaruhi fluktuasi saham perusahaan manufaktur di pasar modal sebagai

bentuk reaksi pasar dan layak untuk diuji pengaruhnya. Menurut jogianto (2003:411) pengujian reaksi pasar terhadap kandungan informasi dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*, artinya jika pengumuman wabah virus corona sebagai kandungan informasi yang penting maka pengumuman tersebut akan memberikan *abnormal return*.

Pengujian kandungan informasi dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *abnormal return*. Akan dilihat apakah ada perbedaan rata-rata *abnormal return* saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sebelum dan sesudah diumumkannya wabah virus corona. Secara umum pengujian dilakukan dengan menggunakan metode studi peristiwa (*event study*), yaitu studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Hasil analisis tentang pengaruh pengumuman wabah virus corona terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia ini akan ditulis dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Wabah Virus Corona Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Peristiwa dapat mempengaruhi suatu *return* saham salah satunya adanya informasi wabah virus corona di Indonesia yang dapat menimbulkan reaksi pasar tidak stabil pada perekonomian Negara dan berdampak pada pasar modal. Informasi mengenai wabah virus corona dapat menyebabkan baik investor maupun calon investor menahan diri untuk menambah maupun mengurangi jumlah investasinya karena fenomena seperti ini memiliki pengaruh besar terhadap *return* saham.

### 1.3 Pembatasan Masalah

- 1) Perusahaan yang dijadikan objek penelitian hanyalah perusahaan manufaktur sub sektor mesin dan alat berat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan manufaktur yang dimaksud adalah perusahaan yang memiliki keterkaitan atau ketergantungan terhadap China yang mana sebagai epicentrum wabah virus corona sekaligus sebagai pemasok bahan setengah jadi.
- 3) Pembatasan periode waktu pengamatan dilakukan selama 7 hari, 3 hari sebelum adanya informasi wabah virus corona di Indonesia dan 3 hari setelah adanya informasi wabah virus corona di Indonesia.

### 1.4 Rumusan Masalah

- 1) Apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah adanya informasi mengenai wabah virus corona di Indonesia?
- 2) Apakah Perusahaan Manufaktur bereaksi terhadap adanya wabah virus corona?

### 1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh wabah virus corona terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dilihat dari perbedaan rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman wabah virus corona di Indonesia.

- 2) Untuk mengetahui reaksi Perusahaan manufaktur setelah adanya wabah virus corona.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian di masa mendatang yang lebih baik mengenai penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, terutama bagi para akademisi.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh dibangku kuliah secara langsung dengan mengkaji dan memahami masalah-masalah yang timbul.
- b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau bacaan ilmiah di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi mahasiswa lain dalam menulis karya ilmiah.
- c. Bagi Investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan investasi setelah memperoleh gambaran yang jelas tentang seberapa jauh reaksi saham di Bursa Efek Indonesia terhadap kandungan informasi suatu peristiwa tertentu.